

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) yang cukup besar. UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, pembangunan sosial, dan penciptaan lapangan kerja. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia UKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, sehingga pengembangan UKM menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan tidak hanya ditujukan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan antar kelompok, mengurangi kemiskinan dan pengangguran tetapi juga memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi pada percepatan perubahan struktural khususnya meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. UKM memiliki peluang membuat inovasi-inovasi produk baru dan memiliki kreatifitas dan ide-ide yang inovatif untuk mengembangkan usahanya agar menjadi tangguh dalam berbisnis.

Departemen Keuangan melalui SK Menteri Keuangan (Menkeu) No. 316/KMK.016/1994 mewajibkan BUMN untuk menyisihkan 15% laba perusahaan bagi pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK). Bank Indonesia sebagai otoritas keuangan dahulu mengeluarkan peraturan mengenai kredit bank untuk UKM, meskipun akhir-akhir ini tidak ada kebijakan khusus terhadap Perbankan mengenai pemberian kredit ke usaha kecil lagi. Kondisi perekonomian Indonesia saat pandemi covid- 19 berada di titik rendah dan roda

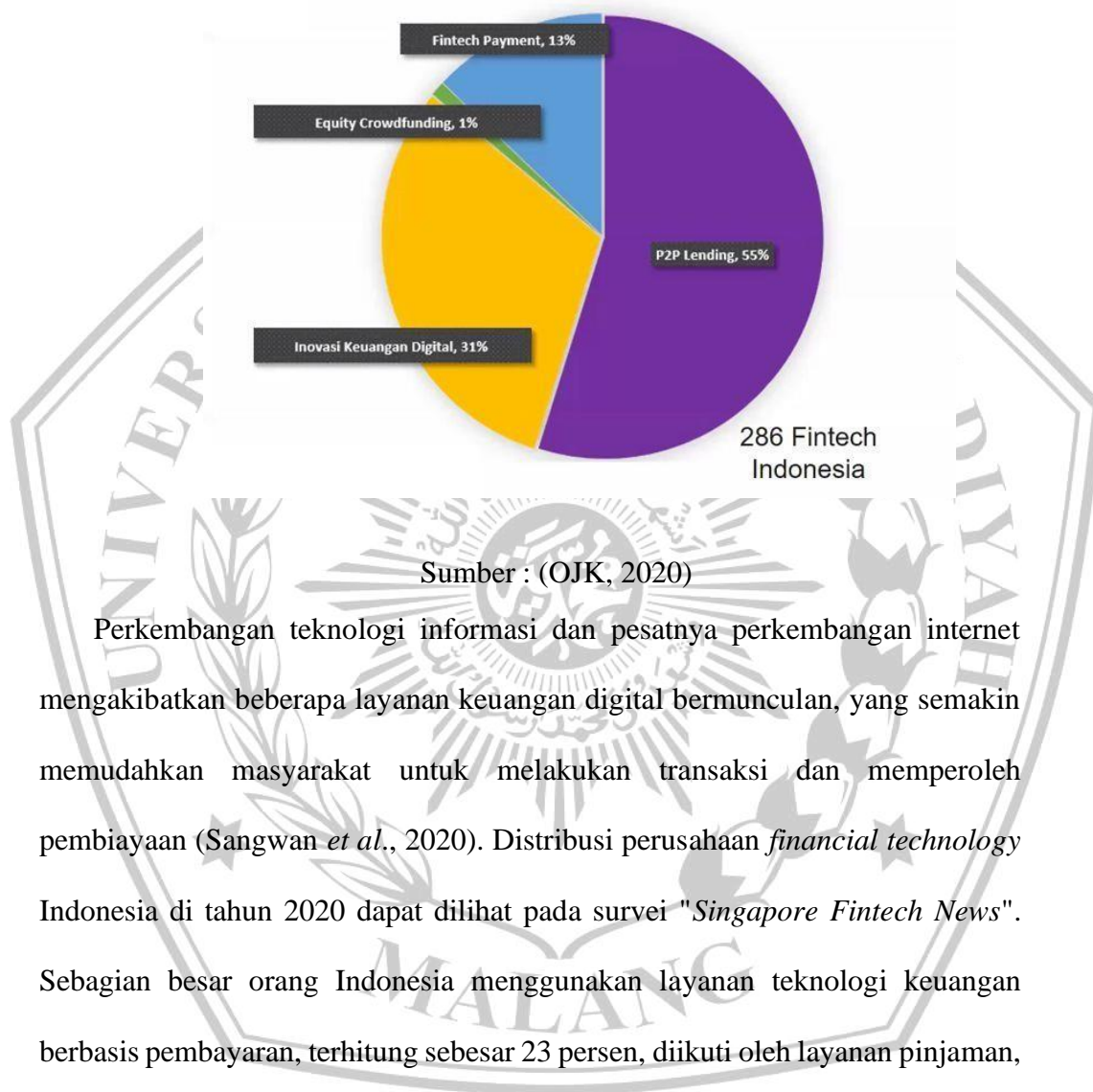
ekonomi berjalan lambat. Banyak industri-industri besar gulung tikar dan mengurangi karyawan. Faktor penting yang menjadi tolak ukur kesuksesan UKM adalah kinerja bisnisnya, kinerja usaha atau kinerja bisnis merupakan ukuran capaian hasil dari kegiatan usaha selama periode tertentu.

Kinerja bisnis terdiri dari banyak hal, seperti pendapatan, profitabilitas, pertumbuhan, inovasi, keberlanjutan, dan dampak sosial. Perubahan lingkungan luar, kemajuan teknologi, dan peraturan pemerintah dapat sangat memengaruhi kinerja bisnis. Kinerja secara khusus merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba (Kusumadewi, 2017). Kinerja bisnis merupakan indikator utama keberhasilan dan stabilitas suatu entitas ekonomi, baik perusahaan besar maupun UKM. Bisnis yang efisien dan berkelanjutan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Kinerja bisnis sebagai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan kemampuan berkontribusi terhadap perekonomian (Susilowati *et al*, 2022)

Salah satu faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kesuksesan UKM adalah *financial technology*. Secara umum, *financial technology* dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan (Alifah, 2022). *Fintech* memiliki banyak keuntungan, seperti kemudahan akses, efisiensi, dan biaya yang seringkali lebih rendah dibandingkan dengan metode konvensional. *Financial technology* sebagai sebuah ekosistem teknologi keuangan yang tidak hanya terdiri dari startup. Tujuan dari *fintech* adalah

tercapainya suatu kondisi masyarakat yang mudah dan sederhana pada kegiatan transaksi maupun mengakses berbagai produk keuangan (Nicoletti, 2017).

**Gambar 1.1 Indeks Finansial Teknologi**



Sumber : (OJK, 2020)

Perkembangan teknologi informasi dan pesatnya perkembangan internet mengakibatkan beberapa layanan keuangan digital bermunculan, yang semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dan memperoleh pembiayaan (Sangwan *et al.*, 2020). Distribusi perusahaan *financial technology* Indonesia di tahun 2020 dapat dilihat pada survei "*Singapore Fintech News*". Sebagian besar orang Indonesia menggunakan layanan teknologi keuangan berbasis pembayaran, terhitung sebesar 23 persen, diikuti oleh layanan pinjaman, sebesar 50 persen. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dapat menggunakan *financial technology*, yang dapat mendukung otoritas pemerintahan untuk memberikan pelayanan dalam pembayarannya serta peminjaman keuangan efektif (*Fintech News Singapore*, 2020).

Peran Financial Technology sangat menunjang dalam kemajuan UMKM, Fintech ialah teknologi yang bergerak dalam bidang jasa keuangan ataupun pembiayaan yang memberikan peranan berarti membantu masyarakat terutama para pelaku usaha untuk melaksanakan perluasan usahanya dengan penyediaan jasa pembiayaan. Semakin baik penerapan Financial Technology yang tepat maka akan membuat kinerja bisnis UKM menjadi lebih baik dalam hal akses ke pendanaan, pengelolaan keuangan, ekspansi pasar, manajemen inventaris, dan peningkatan layanan pelanggan.

Diperlukan cara yang strategis lainnya guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan (Aribawa, 2016). Pelaku UKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menghindari pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial, dan memastikan bahwa investasi mereka benar-benar menghasilkan keuntungan. Literasi keuangan sebagai kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja (Arianti, 2021). Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat, begitupun penerapannya pada bidang usaha.

Research gap yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2022), Reza Wulan Sari (2016) dan Fitriandy & Anam (2022) dapat diketahui bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. *Financial technology* telah terbukti mampu memberikan kemudahan

dan efisiensi pada sektor keuangan, hal tersebut diharapkan akan dapat membantu para pelaku usaha bisnis mikro kecil dan menengah agar dapat meningkatkan kinerja UKM. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyani & Soenhadji (2020) dimana hasil menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Penyebab hasil penelitian tidak signifikan dikarenakan para pelaku usaha masih kurangnya pemahaman mengenai *financial technology*, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Research gap yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Cipta (2022) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kinerja usahanya. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah, maka akan membuat kinerja usaha akan rendah pula. Hasil penelitian lain yang dilakukan Chepnetich (2016) yang menyatakan bahwa literasi utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja dan Iramani *et al.*, (2018) yang memberi bukti bahwa literasi utang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Penyebab terjadinya hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja dikarenakan pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang rendah, akan enggan atau mengalami kesulitan untuk melakukan akses terhadap produk keuangan.

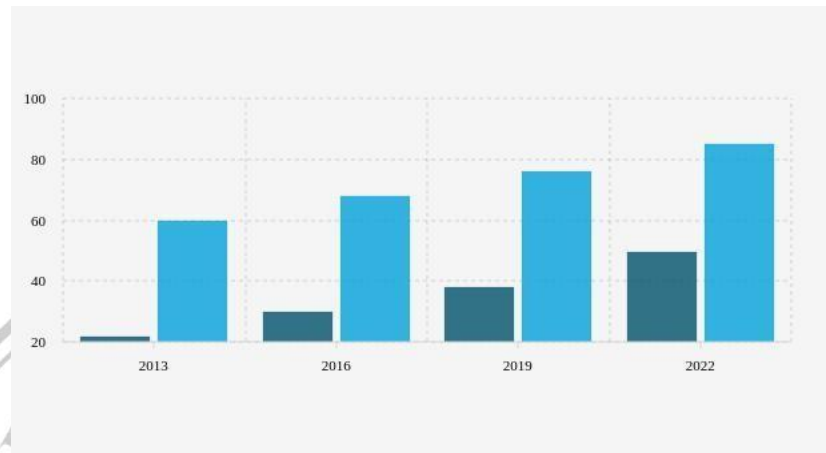
Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kinerja bisnis UKM

mengindikasikan adanya *variable* situasional yang menghubungkan pengaruh tersebut. Dermawan *et al.*, (2021) Inklusi keuangan adalah upaya yang mengatasi kesulitan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Inklusi keuangan bukan hanya mempermudah akses, peningkatan inklusi keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) juga sangat menguntungkan. Inklusi keuangan sebagai ketersediaan dan kesetaraan kesempatan untuk mengakses layanan keuangan, ini mengacu pada proses di mana individu dan bisnis dapat mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau, dan tepat waktu. Ini termasuk produk perbankan, pinjaman, ekuitas, dan asuransi (Kristanto & Gusaptono, 2021).

Para UKM di Kota Malang harus memanfaatkan kemampuan teknologi untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka. Ketersediaan *financial technology* ditunjukkan agar timbulnya aksesibilitas dalam masyarakat hingga dapat menaikkan level inklusi keuangannya (Sari & Kautsar, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Rahmadi (2020), Erlianta *et al.* (2021), dan Kirana & Havidz (2020) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan yang berarti *financial technology* dapat memberikan kemudahan ketika mempergunakan layanan keuangannya guna meraih sasaran inklusi keuangannya. Alnabulsi & Salameh (2021), inklusi keuangan mampu meningkatkan ekonomi suatu negara dan mengembangkan setiap sektornya. hasil penelitian yang signifikan pada variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain mengemukakan, semakin

baik tingkat inklusi keuangan, maka dapat mengembangkan citra baik pada Kinerja UMKM (Fajri et al., 2021).

**Gambar 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia**



Sumber : Data Diolah SNLKI 2022

Ketua Dewan Komisioner OJK Mahendra Siregar mengatakan, literasi dan inklusi keuangan memiliki peranan penting dan strategis sehingga diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi *Covid-19*. *Financial literacy* merupakan salah satu pilar dalam kebijakan pencapaian *financial inclusion* di Indonesia (Selvi, 2018). Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi dan literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan inklusi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Desiyanti, 2016).

Inklusi keuangan sebagai suatu konsep multidimensi, maka dampaknya terhadap ekonomi makro tergantung pada sifat alamiahnya (Akyuwen & Waskito, 2018). Konsep keuangan inklusi mencakup upaya untuk memastikan

bahwa semua masyarakat, terutama pelaku UKM yang berada dalam kelompok rentan, memiliki akses yang mudah dan murah ke berbagai jenis uang. Mencakup rekening bank, layanan pembayaran, kredit, asuransi, dan investasi untuk membantu orang dan masyarakat memenuhi kebutuhan keuangan mereka dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi dan literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UKM. Hal tersebut dikarenakan inklusi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UKM (Desiyanti, 2016). Soetiono & Setiawan (2018) juga mengemukakan bahwa keberhasilan usaha mikro tidak hanya dipengaruhi faktor kemampuan dalam menciptakan serta memasarkan produk kreatif, melainkan pemanfaatan produk jasa keuangan juga menjadi bagian yang berperan penting dalam keberlangsungan usaha mikro. Berdasarkan hasil SNLIK pada tahun 2022 menunjukkan indeks inklusi keuangan berada pada angka 85,10%. Indeks inklusi keuangan Kota Malang terbilang cukup tinggi berada pada 86,53% (OJK, 2022). Berdasarkan data indeks inklusi keuangan menurut OJK, meskipun angka Inklusi tinggi, tidak menutup kemungkinan masyarakat masih banyak mengakses lembaga keuangan informal pada sektor-sektor tertentu. Peningkatan indeks inklusi keuangan juga perlu diprioritaskan kepada usaha mikro untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM sektor jasa yang berada di Kota Malang. Pertimbangan penggunaan subjek tersebut



dikarenakan Kota Malang telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam beberapa tahun terakhir. Usaha kecil dan menengah (UKM) dalam industri jasa adalah salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi kota ini dan telah memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Jumlah populasi UKM sektor jasa di kota malang sebanyak 1.385 (Diskoperindag Malang, 2023).

**Tabel 1.1 Jumlah UKM di Kota Malang**

UKM Kota Malang	Sektor Jasa		Jumlah
	Kecil	Menengah	
Blimbing	161	181	342
Klojen	55	240	295
Kedungkandang	107	89	196
Sukun	104	70	174
Lowokwaru	195	182	377
<b>TOTAL</b>			<b>1.385</b>

Sumber : Diskoperindag Malang, 2023

Pemerintah setempat harus memberikan dukungan yang tepat dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan UKM sektor jasa di Kota Malang. Mencakup akses ke pembiayaan, pelatihan, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing UKM. Mempunyai dukungan yang kuat, UKM sektor jasa di Kota Malang akan terus berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan penggerak utama perkembangan di Kota Malang. Menurut data OJK pada tahun 2022 hasil SNLIK mengenai indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan hasil sebesar

49,68% untuk literasi keuangan dan 85,10% untuk inklusi keuangan (OJK, 2022).

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Kementerian Perdagangan Kasan Muhri merujuk pada BPS dan Kementerian Koperasi (dan UKM) berpendapat, Jumlah UMKM sekitar 64 juta lebih. Angka ini menunjukkan bahwa UKM yang ada di Indonesia begitu banyak dan memiliki potensi yang sangat besar. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa dari 64 juta lebih jumlah UMKM yang ada di Indonesia baru 13% atau sekitar 8 juta yang kini baru tersentuh oleh digitalisasi teknologi.(Ferry, 2020). Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Soenhadji (2020) dimana hasil menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Penyebab hasil penelitian tidak signifikan dikarenakan para pelaku usaha masih kurangnya pemahaman mengenai *financial technology*, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Adanya fenomena tersebut membuat kinerja bisnis sulit untuk ditingkatkan atau diukur, hal ini dipengaruhi oleh penerapan *financial technology* yang kurang pada para pelaku UKM sektor jasa di Kota Malang, mengindikasikan adanya keterlibatan *financial literacy* yang kurang mumpuni didalamnya sebagai penyebab, yang berakibat pada kinerja bisnis. UKM masih mempunyai permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya berupa kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya bimbingan dan pembinaan dari pihak terkait, teknologi yang rendah, sumber daya modal yang kurang, manajemen yang masih tradisional,

infrastruktur yang belum memadai, sulitnya memperoleh bahan baku, sulitnya memperoleh ijin usaha atau badan hukum, sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan, dan masalah lainnya (Amri, 2021). Hal ini juga dibuktikan melalui hasil survei yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers*, yang mana 74% UKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan (Online Pajak, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi *Financial Technology* Dan *Financial Literacy* Terhadap Kinerja Bisnis Dengan *Financial Inclusion* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pelaku UKM Sektor Jasa di Kota Malang)”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Kinerja Bisnis* di Kota Malang?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Kinerja Bisnis* di Kota Malang?
3. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Inclusion* di Kota Malang?
4. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Inclusion* di Kota Malang?

5. Apakah *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap *Kinerja Bisnis* di Kota Malang?
6. Apakah *Financial Inclusion* mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap *Kinerja Bisnis* UKM di Kota Malang?
7. Apakah *Financial Inclusion* mampu memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Kinerja Bisnis* UKM di Kota Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap *Kinerja Bisnis* di Kota Malang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Kinerja Bisnis* di Kota Malang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Inclusion* di Kota Malang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Inclusion* di Kota Malang.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Kinerja Bisnis* di Kota Malang.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Inclusion* dalam memediasi *Financial Technology* terhadap *Kinerja Bisnis* UKM di Kota Malang.

7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Inclusion* dalam memediasi *Financial Literacy* terhadap *Kinerja Bisnis* UKM di Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

###### a. Bagi Pelaku UKM

Bagi UKM, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja bisnis melalui pemahaman literasi keuangan yang baik, penerapan teknologi keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan performanya.

###### b. Bagi Kreditur

Memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan, dan kinerja bisnis UKM serta memberikan manfaat konkrit bagi kreditur dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman dan manajemen risiko.

###### c. Bagi Pemerintah

Memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah dalam meningkatkan dukungan serta bimbingan kepada UKM.

##### **2. Manfaat Teoritis**

a. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan baru dan menjadi acuan yang berkaitan dengan hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan, terhadap kinerja bisnis UKM.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan literatur untuk penelitian yang akan datang.

